Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2026, 12 (11.D), 11-19
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15059
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas III di SDN 3 Sokong

Dina Rahayu[1], Rusman Hadi[2], Musafir[3]

Program Studi PGSD, STKIP Hamzar

Received: 10 Oktober 2026
Revised: 02 November 2026
Accepted: 14 November 2026

Abstrak

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar karena menjadi landasan dalam memahami berbagai mata pelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 3 Sokong, masih terdapat siswa kelas III yang mengalami kesulitan membaca, seperti membaca terbata-bata, mengeja huruf demi huruf, kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, belum mampu menggabungkan suku kata menjadi kata, serta kurang memahami isi bacaan. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar kesulitan membaca siswa dapat diatasi secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas III di SDN 3 Sokong serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa yang mengalami kesulitan membaca. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi kesulitan membaca, yaitu memberikan bimbingan individual, menerapkan metode fonik dan ejaan, membiasakan kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai, memanfaatkan media pembelajaran berupa kartu huruf, kartu kata, gambar, dan buku cerita bergambar, serta memberikan motivasi dan penguatan positif kepada siswa. Penerapan strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas III da juga faktor pendukung dalam meningkatkan keberhasilan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kesulitan Membaca, Kemampuan Membaca

(*) Corresponding Author: dinaaimup06@gmail.com, rusmanhadi89@gmail.com,

How to Cite: Rahayu, D., Hadi, R., & Musafir, M. (2026). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas III di SDN 3 Sokong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(11.D), 11-19. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15059.

PENDAHULUAN

Guru adalah seseorang yang mempunyai tugas utamanya yaitu mengajar, membimbing dan mengarahkan setiap anak untuk belajar. Guru merupakan suatu jabatan khusus dalam pendidikan. Guru termasuk salah satu sumber belajar yang paling utama dikarenakan disanalah anak didik mendapatkan bimbingan dan

pelajaran. Dalam hal ini guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya (Nur Illahi, 2020:3).

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang dijamin oleh negara. Hal tersebut ditegaskan dalam Pasal 31 Ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Selanjutnya, Pasal 31 Ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berpengetahuan, dan mampu menghadapi perkembangan zaman (Desy, dkk, 2024).

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan akademik siswa, khususnya dalam keterampilan membaca. Membaca tidak hanya sekadar mengenali huruf dan kata, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami, menafsirkan, serta mengaitkan informasi yang dibaca dengan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, kemampuan membaca menjadi keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa sejak kelas rendah sekolah dasar.

Namun pada kenyataannya, masih ditemukan siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca, bahkan hingga kelas tinggi. Kesulitan membaca ini tidak hanya berdampak pada pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca dapat menghambat proses belajar siswa secara keseluruhan dan berdampak pada rendahnya hasil belajar (Astri dan Amalia, 2024).

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif agar dapat membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi yang tepat, seperti pembelajaran yang variatif, penggunaan media, serta bimbingan individual, dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan (Asmaniyah dan El-Yunusi, 2024).

Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku siswa. Keterampilan menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara adalah kemampuan penting yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik (Belgis Adellia, dkk, 2024:20).

Guru sebagai pengajar harus bisa menciptakan lingkungan belajar yang asik, menarik dan tidak membosankan agar peserta didik sebagai subyek yang belajar menikmati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru tidak hanya sekedar bisa mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga harus dapat merubah peserta didik menjadi lebih baik. Strategi secara umum diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang hendak dituju dengan kata lain strategi adalah seni bagi individu ataupun kelompok untuk memanfaatkan, kemampuan dan sumber daya yang

dimiliki guna untuk mencapai target sasaran melalui tata cara yang dianggap dapat efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah ini diharapkan.

Strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rangkaian yang penting dalam pendekatan sistem belajar mengajar. Rasionalnya, strategi pembelajaran berhubungan langsung dengan pemilihan kegiatan pembelajaran yang dipandang efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar untuk mencapai kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (Hayaturraiyan, 2022).

Strategi merupakan upaya atau cara yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan peran guru dalam pembelajaran mempunyai tugas dan kewajiban untuk menjadikan peserta didik berilmu dan berahlak mulia. Pelaksanaan tugas dan kewajiban tersebut bukanlah hal yang mudah karena guru harus cermat dan tepat dalam memilih dan menggunakan teknik dan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran hususnya dan tujuan pendidikan umumnya.

Membaca adalah proses penyerapan ilmu pengetahuan yang kemudian akan dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup. Membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan bagi anak dalam menyerap sebuah gagasan dan menuangannya kembali menjadi sebuah pengetahuan yang nyata. Membaca merupakan mengungkapkan suatu imajinasi terhadap suatu pembaca yang disukai khalayak ramai dan juga dimengerti oleh seseorang. Membaca dapat juga diartikan sebagai proses menerima informasi melalui sebuah tulisan yang umum. Berkaitan dengan membaca sangat erat kaitannya dengan Literasi (Rizal, dkk, 2020:57).

Kesulitan belajar membaca pada dasarnya suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung, kesulitan belajar yang paling mendasar dari semua kesulitaan belajar adalah kesulitan membaca. Karena membaca merupakah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang siswa, dan tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara dan menulis. Membaca merupakan hal yang sangat penting, apalagi untuk siswa sekolah dasar. Karena membaca merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan dalam berbahasa. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca maka siswa akan tertinggal dengan siswa yang lainnya (Mungalimatul, dkk, 2022:33).

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sering ditemukan siswa yang mengalami kesulitan membaca. Permasalahan ini dapat terlihat dari siswa yang lambat memahami teks, kurang lancar mengeja, atau tidak mampu menangkap isi bacaan dengan baik. Untuk mengetahui akar permasalahan tersebut, guru perlu melakukan pengamatan dan pendekatan yang lebih mendalam agar dapat memahami faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca pada siswa. Kesulitan membaca ini tidak hanya menjadi perhatian guru, tetapi juga sering dikeluhkan oleh orang tua. Faktor penyebabnya dapat berasal dari berbagai lingkungan, seperti keluarga yang kurang memberikan dukungan literasi, kondisi sekolah yang belum optimal dalam menyediakan metode pembelajaran membaca yang efektif, serta pengaruh masyarakat yang kurang membiasakan budaya membaca. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan dapat memengaruhi kemampuan membaca siswa di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Selasa, 10 Maret 2026, di kelas III SDN 3 Sokong, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan tersebut terlihat ketika guru meminta siswa membaca teks bacaan secara bergiliran di depan kelas. Sebagian siswa masih membaca dengan terbata-bata, mengeja huruf demi huruf, serta mengalami kesulitan dalam menggabungkan suku kata menjadi kata yang utuh. Selain itu, terdapat siswa yang sering melakukan kesalahan dalam pelafalan kata, sulit membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, seperti huruf b dan d atau p dan q, serta kurang memperhatikan penggunaan tanda baca saat membaca. Peneliti juga menemukan bahwa beberapa siswa mampu membaca teks, tetapi belum memahami isi bacaan yang telah dibaca sehingga mengalami kesulitan ketika diminta menjawab pertanyaan terkait bacaan tersebut. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berupaya membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan memberikan bimbingan secara langsung, meminta siswa membaca secara berulang, serta memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam membaca. Guru juga menggunakan buku bacaan dan media pembelajaran sederhana untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca masih dialami oleh sebagian siswa kelas III SDN 3 Sokong. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi yang tepat dari guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca sehingga kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Bapak Sumadip, S.Pd guru kelas di SDN 3 Sokong (Selasa, 10 Maret 2026) diperoleh informasi bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Menurut bapak Sumadip, kesulitan yang dialami siswa beragam, diantaranya masih ada siswa yang membaca dengan terbata-bata, kesulitan mengenali huruf tertentu, belum lancar menggabungkan suku kata menjadi kata, serta kurang mampu memahami isi bacaan yang telah dibaca. Wali kelas menjelaskan bahwa kemampuan membaca siswa di kelas III tidak sama. Sebagian siswa telah mampu membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan dengan baik, namun beberapa siswa lainnya masih memerlukan bimbingan khusus dalam kegiatan membaca. Kesulitan membaca tersebut terlihat ketika siswa diminta membaca nyaring di depan kelas maupun saat mengerjakan tugas yang berkaitan dengan bacaan. Lebih lanjut, wali kelas menyampaikan bahwa berbagai upaya telah dilakukan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Upaya tersebut antara lain memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan, membiasakan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai, menggunakan media pembelajaran seperti kartu huruf dan buku cerita bergambar, serta memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perkembangan dalam kemampuan membaca. Berdasarkan hasil wawancara awal tersebut, dapat diketahui bahwa kesulitan membaca masih menjadi permasalahan yang ditemukan pada sebagian siswa kelas III SDN 3 Sokong. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan dari guru untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa, bukan untuk mengukur atau menghitung data secara statistik. Menurut pendapat Miles, Huberman, dan Saldaña dalam jurnal (Endang dan Abdul, 2022). Adapun lokasi penelitian yaitu di SDN 3 Sokong, Dusun Bengkoang, Desa Sokong, Kec. Tanjung, Kab. Lombok Utara. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap perilaku disiplin siswa dan wawancara semi terstruktur dengan guru wali kelas VI serta beberapa siswa. Data yang dikumpulkan meliputi bentuk upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin, kondisi kedisiplinan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen sekolah, seperti tata tertib siswa, buku absensi, jurnal harian guru, data pelanggaran siswa, dokumentasi kegiatan sekolah, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif dengan mengamati perilaku disiplin siswa selama kegiatan pembelajaran maupun aktivitas di lingkungan sekolah. Aspek yang diamati meliputi ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab, dan perilaku disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah. Wawancara menggunakan pedoman semi terstruktur sehingga memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai strategi guru dalam membentuk karakter disiplin, penerapan penguatan (*reinforcement*), hukuman (*punishment*), pembiasaan, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara melalui analisis berbagai dokumen resmi sekolah. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang berperan dalam merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data (Moleong, 2017). Untuk membantu proses pengumpulan data digunakan beberapa instrumen pendukung berupa lembar observasi, pedoman wawancara semi terstruktur, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator karakter disiplin siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN 3 Sokong, ditemukan bahwa guru menerapkan beberapa strategi dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III. Kesulitan membaca yang ditemukan meliputi membaca terbata-bata, membaca dengan cara mengeja, kesulitan mengenali huruf tertentu, serta kesulitan memahami isi bacaan. Kondisi tersebut mendorong guru untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca agar kemampuan membaca mereka dapat berkembang secara optimal.

Salah satu strategi yang diterapkan guru adalah bimbingan individual. Berdasarkan hasil penelitian, guru memberikan pendampingan khusus kepada

siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan cara membimbing siswa secara langsung saat kegiatan membaca berlangsung. Guru memberikan contoh cara membaca yang benar, memperbaiki kesalahan siswa, dan meminta siswa mengulang bacaan hingga mampu membaca dengan baik. Menurut peneliti, bimbingan individual sangat membantu siswa karena guru dapat mengetahui secara langsung kesulitan yang dialami masing-masing siswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Habibah (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan individual merupakan salah satu strategi yang efektif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca karena guru dapat memberikan bantuan sesuai kebutuhan siswa (Habibah, 2025).

Strategi berikutnya adalah penggunaan metode fonik dan ejaan. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengajarkan siswa mengenali bunyi huruf terlebih dahulu sebelum membaca suku kata, kata, dan kalimat. Guru berpendapat bahwa siswa yang belum mengenal bunyi huruf dengan baik akan mengalami kesulitan dalam membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode fonik membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyi sehingga siswa lebih mudah membaca kata-kata sederhana. Temuan ini sejalan dengan penelitian Herlinda, Haifaturrahmah, dan Fujiaturrahman (2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran fonik menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca (Herlinda, dkk, 2025).

Selain itu, guru juga menerapkan pembiasaan membaca melalui kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai. Berdasarkan hasil observasi, siswa diberikan waktu sekitar 10–15 menit untuk membaca buku cerita atau buku bacaan yang tersedia di kelas. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin setiap hari. Menurut peneliti, pembiasaan membaca memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Semakin sering siswa berinteraksi dengan bahan bacaan, semakin meningkat pula kemampuan membaca yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2025) yang menjelaskan bahwa pembiasaan membaca dan kegiatan literasi sekolah berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar (Putri, 2025).

Strategi lain yang digunakan guru adalah pemanfaatan media pembelajaran seperti kartu huruf, kartu kata, gambar, dan buku cerita bergambar. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih antusias dan aktif ketika guru menggunakan media pembelajaran dibandingkan ketika pembelajaran hanya menggunakan buku teks. Menurut peneliti, penggunaan media pembelajaran membantu siswa memahami materi membaca dengan lebih mudah karena siswa sekolah dasar cenderung lebih tertarik pada media yang bersifat konkret dan visual. Temuan ini didukung oleh penelitian Hamsiah (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dan pembelajaran yang menarik dapat membantu guru mengatasi kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar (Hamsiah, 2024).

Selain strategi pembelajaran, guru juga memberikan motivasi dan penguatan positif kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru selalu memberikan pujian dan dorongan kepada siswa yang berani mencoba membaca. Menurut guru, motivasi sangat penting karena banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca merasa malu dan kurang percaya diri.

Menurut peneliti, pemberian motivasi membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga siswa lebih berani untuk berlatih membaca. Ketika siswa merasa dihargai atas usaha yang dilakukan, mereka menjadi lebih termotivasi untuk memperbaiki kemampuan membacanya. Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas III SDN 3 Sokong didukung oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang memiliki semangat belajar tinggi menunjukkan perkembangan kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang memiliki motivasi belajar. Siswa yang rajin berlatih membaca dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran cenderung lebih cepat mengalami peningkatan kemampuan membaca.

Faktor kedua adalah dukungan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, siswa yang mendapatkan pendampingan belajar di rumah menunjukkan perkembangan membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga. Orang tua yang membiasakan anak membaca di rumah membantu memperkuat pembelajaran yang telah diberikan guru di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Roni (2024) yang menjelaskan bahwa lingkungan keluarga dan pendampingan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar (Roni, dkk, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas III di SDN 3 Sokong Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca sehingga kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal. Kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III meliputi kesulitan mengenali huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, membaca dengan cara mengeja, membaca terbata-bata dan kurang lancar, serta kesulitan memahami isi bacaan.

Berdasarkan hasil penelitian, guru menerapkan berbagai strategi dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Strategi tersebut meliputi pemberian bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, penggunaan metode fonik dan ejaan, pembiasaan membaca melalui kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai, penggunaan media pembelajaran seperti kartu huruf, kartu kata, gambar, dan buku cerita bergambar, serta pemberian motivasi dan penguatan positif kepada siswa. Strategi-strategi tersebut dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa sehingga dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membacanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Melalui bimbingan yang diberikan secara terus-menerus, siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca mulai menunjukkan peningkatan dalam mengenali huruf, membaca kata dan kalimat dengan lebih lancar, serta lebih percaya diri ketika membaca di depan kelas. Keberhasilan strategi guru tersebut

tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga oleh berbagai faktor yang mendukung proses pembelajaran membaca.

Terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas III SDN 3 Sokong. Faktor-faktor tersebut meliputi motivasi belajar siswa yang tinggi, dukungan dan pendampingan orang tua di rumah, pembiasaan membaca yang dilakukan secara rutin di sekolah, penggunaan media pembelajaran yang menarik, lingkungan belajar yang kondusif, serta kerja sama yang baik antara guru dan orang tua. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas III SDN 3 Sokong Tahun Ajaran 2025/2026 dipengaruhi oleh ketepatan strategi yang digunakan guru serta dukungan dari berbagai pihak, terutama siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah. Melalui penerapan strategi yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, kesulitan membaca yang dialami siswa dapat diminimalkan sehingga kemampuan membaca siswa berkembang dengan lebih baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Adellia Belqis, dkk, 2024, *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar*, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Metro.

Afron Khayatul, 2013, *Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca.* Vol 13, No 1.

Ahmad Daud, 2020, *Strategi Guru Mengajar di Era Milenial.* Vol 17, No 1.

Ajhuri Fithri Kayyis, dkk, 2024, *Strategi Guru dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas III Tambang Pudak Ponorogo.* Vol 1, No 4.

Ajrianingrum, Badarudin, 2024, *Analisis Kesulitan Membaca Kelas III Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas III di SD Negeri Kembaran.* Enggang: Jurnalan Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, Vol 5, No 1.

Asmaniyah Asmaniyah, 2024, *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar.* Vol 8, No 3.

Asmaniyah, El-Yunusi, 2024, *Stud Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca.* Vol 2, No 1.

Astri Aprilia Harnum Aulia, Amalia Noor Dhea, 2024, Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol 8, No 1.

Azkiya Nurul, 2023, *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat.* Vol 12, No 1.

Azkiya Nurul, Ridwan Syamsu, 2023, *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SD Duri Kepa 03 Jakarta Barat.* Vol 12, No 1.

Darsa Aqilla Nadya, 2024, Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini*, Vol 1, No 1.

Daud Ahmad, 2020, *Strategi Guru Mengajar di Era Milenial.* Vol 17, No 1.

Habibah Habibah, 2025, *Analisis Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar.* Vol 3, No 1.

Haisah, dkk, 2025, Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Lempu*, Vol 2, No 2.

Handayani, dkk, 2025, *Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa SD.* Vol 5, No 3.

Illahi Nur, 2020, Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol 21, Vol 1.

Indrawati Prita, Prasetya Hady Kiftian, 2022, Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran,* Vol 3, No 3.

Iskandar Sofyan, dkk, 2025, Strategi Mengoptimalkan Komponen Pembelajaran untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 10, No 2.

Juhaeni, dkk, 2022, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah.* Vol 2, No 3.

Khairia Wildatul, dkk, 2023, *Penerapan Literasi Membaca dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas III SD IT Tahfizh Al-Makki Kampar. Vol 2, No 2.*

Sugiono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, Bandung: Alfabeta.